

KEPEMIMPINAN EFEKTIF YANG BERAKAR PADA NILAI KEROHANIAN

Juwinner Dedy Kasingku¹, Mareike Sesca Diana Lotulung²

Universitas Klabat, Sulawesi Utara, Indonesia

Corresponding Author: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan berorganisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Ellen G. White seorang penulis Kristen memberikan nasihat untuk menjadi seorang pemimpin yang bijaksana. Pemimpin yang bijaksana haruslah memiliki kriteria sebagai berikut: kesetiaan sangat diperlukan karena pemimpin yang menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan, maka mereka akan setia juga dalam seluruh tanggung jawab, dan setia dalam perkataan maupun perbuatan. Selanjutnya, kepercayaan seorang pemimpin mampu menginspirasi orang lain untuk percaya dan bersandar kepada Tuhan serta memiliki pengharapan. Kemudian, integritas yang tak tergoyahkan. Seorang yang memiliki kejujuran, tindakan sejalan dengan ajaran Allah, adalah orang yang akan menunjukkan integritas yang tak tergoyahkan. Selanjutnya, pemimpin yang mampu untuk mengambil keputusan. Pemimpin yang dapat mengambil keputusan yang baik, harus hidup bergantung kepada Tuhan. Pada akhirnya, kemampuan dibutuhkan dalam seorang pemimpin. Mereka yang dipercayakan sebagai pemimpin harus memiliki kompetensi. Tanpa adanya kualifikasi ini seorang tidak dapat menjadi pemimpin yang bijaksana.

Kata Kunci : *Pemimpin, Bijaksana, Organisasi*

ABSTRACT

Leadership is a crucial aspect of organizational life. This research employs a qualitative method using a literature study approach. Ellen G. White, a Christian author, offers guidance on becoming a wise leader. According to her, a wise leader must possess several key qualities. First, faithfulness is essential; a leader who is faithful to God will also be faithful in all responsibilities, both in words and actions. Second, trust is important, as a leader's trust in God can inspire others to believe, rely on Him, and have hope. Third, unshakable integrity is vital; a person who is honest and whose actions align with God's teachings will demonstrate strong moral character. Fourth, a wise leader must be able to make sound decisions, which requires a life of dependence on God. Lastly, competence is necessary—those who are entrusted with leadership roles must have the capability to lead effectively. Without these qualifications, one cannot become a truly wise leader.

Keywords: Leader, Wise, Organization

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan bagian yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karena merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Kualitas kepemimpinan menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, agama, organisasi maupun keluarga. Keberadaan pemimpin sangat diperlukan untuk

mengarahkan dan mengatur suatu organisasi agar tidak kacau dan dapat mencapai tujuan. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab untuk mengarahkan, tetapi juga untuk menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Menurut Sinaga dkk., (2021) pemimpin adalah orang yang memimpin dan mengarahkan orang lain. Ellen G. White merupakan seorang penulis rohani yang memberikan begitu banyak nasihat mengenai bagaimana menjadi pemimpin Kristen yang bijaksana. White (1985) menyatakan bahwa bahwa kepemimpinan yang bijaksana harus datang kepada Tuhan atau adanya hubungan yang erat dengan Tuhan sebagai dasar kepemimpinan yang efektif. Lebih lanjut, seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, pengendalian diri, dan komitmen untuk melayani orang lain dengan kasih dan keadilan. Sebagai seorang pemimpin kristen yang bijaksana, seseorang harus dapat menyadari bahwa Tuhan lah yang telah menetapkan dan mengutus setiap pemimpin untuk memimpin umat-Nya dan segala sesuatu yang dilakukan hanya kepada Tuhan. Ketika menjadi seorang pemimpin, satu hal yang perlu diketahui adalah otoritas tertinggi selalu di pegang oleh Allah sehingga manusia tidak memiliki alasan untuk membanggakan dirinya atas apapun pencapaiannya, oleh sebab itu, menjadi seorang pemimpin harus selalu mengutamakan sikap yang rendah hati dan taat seperti apa yang telah ditunjukkan oleh Yesus Kristus di dunia (Zalukhu dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Dimana penulis mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber pendukung yang ada seperti literatur, jurnal, artikel, buku yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan kepemimpinan yang bijaksana menurut pandangan Ellen G White.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan disegala lapangan pekerjaan. Dalam gerejapun, kepemimpinan Kristen yang baik sangatlah dibutuhkan. Menurut Kasingku & Siby (2024), kepemimpinan yang baik, bukanlah hanya sekedar teori saja, tetapi harus dapat dipraktikan dan dijalankan dengan baik pula. Menurut Ritonga & Ganyang (2020), kepemimpinan dipandang sebagai suatu upaya sadar yang dbuat oleh seorang pemimpin. Pemimpin tersebut mampu untuk mempengaruhi, memotivasi, serta mendorong orang lain atau kelompok yang dipimpinnya untuk secara sukarela mampu bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Ellen White memberikan beberapa petunjuk untuk menjadi seorang pemimpin dan jika di

terapkan dalam kehidupan kepemimpinan maka akan menolong menjadikan pemimpin yang bijaksana. Beberapa petunjuk yang dimaksudkan antara lain:

Pemimpin Bijaksana

Kebijaksanaan merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kebijakan sangat diperlukan oleh seorang pemimpin karena menjadi seorang pemimpin tidaklah muda. Riyani (2022) menyatakan bahwa sikap bijaksana mampu menuntun seseorang dalam menghadapi keadaan hidup yang beragam dan sulit. Ada seorang pemimpin dalam Alkitab yang terkenal dengan kebijaksanaan nya yakni Salomo Ketika Salomo setia dan meninggikan akan hukum Tuhan maka Tuhan menyertainya, dia diberikan kebijaksanaan oleh Tuhan untuk memerintah akan bangsa Israel dengan keadilan. ketika salomo masih muda, dan sangat memerlukan hikmat, karena memegang tanggungjawab yang begitu besar, dia harus memimpin bangsa yang begitu besarnya dia meminta 2 hal kepada Tuhan dan hal itu berkenan dihadapan Tuhan. karena menyadari betapa besar tanggung jawab dia bedoa kepada Tuhan meminta hikmat dan kebijaksanaan yang pertama yaitu hikmat. pengertian bahasa Ibrani kata hokmâh yang berarti kebijaksanaan, terampil, kebijaksanaan, bijaksana dan kejelian. Yang Kedua, Salomo meminta pengetahuan. Kata pengetahuan ini disebut ûmaddä` dari akar kata maddä` yang berarti kepandaian atau kesadaran, pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan pemikiran. Salomo juga meminta kepandaian bukan hanya dalam pikirannya, namun juga dalam ilmu pengetahuan (Hutabarat, 2023).

Kesetiaan

Salah satu karakter penting dalam kepemimpinan yang bijaksana adalah kesetiaan. Kesetiaan adalah menaati dan menuruti firman Tuhan, sebagai pelayan atau pengerja di gereja haruslah setia, konsisten dan menunjukkan komitmen dalam kehidupan pelayanan, kesetiaan sangat berharga dan memerlukan usaha keras itu sebabnya Yesus menempatkan kesetiaan bersamaan dengan keadilan dan belas kasihan (Matius 23:23). Kesetiaan adalah buah Roh (Galatia 5:22). Pemimpin harus bisa menunjukkan sifat kesetiaan mereka dalam pelayanan dengan melaksanakan seluruh tanggung jawab, dan setia dalam perkataan maupun perbuatan (Ng dkk., 2020). Menurut Ellen G. White seorang pemimpin yang setia akan tetap teguh pada prinsip-prinsip kebenaran walaupun menghadapi tantangan atau tekanan dan tidak mudah tergoda untuk berkompromi demi keuntungan pribadi, melainkan tetap berdiri teguh pada apa yang benar dan adil. Kesetiaan kepada Tuhan merupakan dasar dari integritas seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang setia dan berintegritas sangat

dibutuhkan dalam pelayanan Tuhan mereka harus bertanggung jawab atas jiwa-jiwa yang dipimpin, orang yang egois dan serakah sebaiknya tidak menempati posisi ini karena dapat merugikan pekerjaan Allah (White, 1885). Oleh karena itu kesetiaan merupakan hal yang penting dalam karakter dari seorang pemimpin, maka dari itu kesetiaan dan posisi jabatan sangat berkaitan erat.

Keyakinan

Seorang pemimpin yang memiliki keyakinan akan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam setiap keputusan yang diambil dengan keyakinan yang kuat kepada Tuhan, seorang pemimpin mampu menginspirasi orang lain untuk percaya dan bersandar kepada-Nya. Seorang pemimpin harus memiliki pengendalian diri, sabar, rendah hati, dan mampu menunjukkan kasih kepada orang-orang yang dipimpinnya, karakter seperti itu dapat membuat kepemimpinan menjadi efektif dan membawa pengaruh yang positif (Mawikere, 2018). Menurut Ellen G. White, keyakinan dalam kepemimpinan Kristen adalah kepercayaan yang dibangun atas dasar kehidupan yang selaras dengan kebenaran firman Tuhan, bukan sekedar jabatan atau pengalaman, Ellen White menegaskan bahwa seorang pemimpin tidak layak dipercaya sebelum terbukti dalam prinsip ilahi, sebab ketika umat manusia yang kehilangan keyakinan untuk menjadi pemimpin maka pekerjaan Allah akan melemah. Keyakinan yang goyah disebabkan oleh pemimpin yang bekerja dengan prinsip yang salah sehingga akan menciptakan ketidakpastian rohani, oleh karena itu keyakinan hanya dapat tumbuh apabila pemimpin menunjukkan hidup yang benar, berlandaskan doa dan sungguh-sungguh mencari kehendak Tuhan. (White, 1901). Lebih lanjut, White mencatat bahwa orang-orang yang Berpengalaman, Takut akan Allah, dan Terbukti-Posisi-posisi telah diberikan kepada orang-orang muda yang belum berpengalaman, yang seharusnya diberikan kepada orang-orang yang memiliki pengalaman yang diperoleh dalam sejarah awal pekerjaan. Biarlah jabatan-jabatan kepercayaan diberikan kepada orang-orang yang berpengalaman, yang takut akan Allah, yang telah teruji, orang-orang yang akan menanggung pekabaran teguran yang dikirim oleh Allah - Kepercayaan dari seorang pemimpin kepada Tuhan sangat mempengaruhi akan setiap Keputusan yang di ambil, karena jika seorang pemimpin yang setia kepada Tuhan dengan sendirinya akan berlaku baik.

Integritas

Seorang pemimpin yang baik merupakan seorang yang dapat dipercaya dan yang dapat membangun rasa kepercayaan, ini merupakan tugas dari seorang pemimpin untuk menunjukan sikap-sikap kejujuran, kebenaran, kebajikan,

kehormatan, kekuatan moral, dan memegang teguh prinsip hal ini disebut sebagai integritas, menurut (Aryani, 2013) Integritas merupakan dimensi utama yang menyebabkan pemimpin layak untuk di percaya. integritas akan tercermin dalam karakter seseorang pemimpin antara lain; tanggung jawab, teladan, berjiwa besar, jujur, amanah, dan bijaksana merupakan faktor penting sehingga seseorang layak dipercaya sebagai seorang pemimpin. Sualang (2022) memberikan pandangannya mengenai prinsip integritas ada beberapa hal yang merupakan prinsip integritas seorang pemimpin, yaitu: pertama, menjaga kekonsistenan dalam perkataan dan tindakan, Kedua, jujur dalam melakukan segala hal, Ketiga, adil dalam mengambil keputusan. Integritas merupakan bagian yang sangat penting dalam kepemimpinan hal ini mencerminkan akan karakter dari pemimpin. Menurut Santoso (2021) integritas bukanlah hanya sekedar tanda, melainkan merupakan wujud nyata dari keyakinan atau prinsip dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang berintegritas mampu untuk menunjukkan karakternya disaat sulit atau dalam keadaan yang penuh tekanan sekalipun. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi serta dapat memimpin dengan kasih dan pengertian (Lumingkewas dkk., 2024).

Pengambilan Keputusan

Salah satu bagian bagian dari seorang pemimpin tidak lepas dari pengambilan keputusan sangat berkaitan erat keputusan dan kepemimpinan oleh karena itu pemimpin harus mampu dalam mengambil akan keputusan walaupun seakan-akan keputusan itu sangatlah berat. Arina (2023) mengatakan seorang pemimpin dalam kapasitasnya sebagai pembuat keputusan, ia memainkan peran sebagai pengusaha, pemecah masalah, negosiator, dan manajer alokasi sumber daya. Seseorang dalam posisi otoritas strategis dan pengambilan keputusan harus membuat beberapa argumen ini. Dari argumen tersebut di atas, harus jelas bahwa seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang melekat untuk bertindak dalam pengambilan keputusan. Begitupun Jannah (2024) menyatakan bahwa peran pemimpin sangat besar dalam sebuah organisasi, salah satunya pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil menentukan kondisi dan situasi perkembangan organisasi kedepannya. Untuk itu, dituntut peran pemimpin dalam pengambilan keputusan yang tepat, mengedepankan kepentingan bersama, dan demi kesejahteraan organisasi. Suparno (2018) juga mengemukakan pendapat bahwa peran pemimpin dalam mengambil keputusan adalah penting dan strategis, kekuatan dan kelemahan pembuat keputusan ditentukan pada keputusan yang digunakan oleh pemimpin Seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat dan menerapkan gaya

kepemimpinan sesuai dengan situasi dengan berbagai pertimbangan yang telah diperhungkan secara matang. Kepemimpinan yang ragu-ragu adalah kepemimpinan yang lemah dan Tuhan tidak dapat menggunakan pemimpin yang tidak tegas (White, 1985).

Kemampuan

Kepemimpinan yang berhasil tidak lepas dari kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut. Kemampuan berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan atau kemampuan. Ada banyak kecakapan yang harus dimiliki oleh pemimpin seperti merencanakan, mengelolah, mengatur, mengkoordinasikan, mengawasi sehingga mampu membawa organisasi dalam pencapaian tujuan (Afifah, 2023). Menurut Fitriyah (2018) menyatakan terkait dengan kemampuan seseorang, berikut kemampuan yang harus dimiliki oleh pimpinan, yakni: (1) Kemampuan mengatur diri sendiri, (2) Kemampuan mengatur komunikasi, (3) Kemampuan mengatur keberagaman, (4) kemampuan mengatur sikap, (5) Kemampuan mengatur kelompok, (6) Kemampuan mengatur keragaman budaya, dan (7) kemampuan mengatur perubahan. Aryani (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin diantaranya adalah kompetensi_teknis, yaitu kemampuan khusus yang diperlukan manajerial yakni kemampuan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kedua Kompetensi sosial, yaitu kemampuan dalam berinteraksi dengan pihak lain. Ketiga kompetensi strategik, yaitu kemampuan untuk melihat jauh ke depan, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang bersifat strategik. Keempat, Kompetensi etika. yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan_pertimbangan etika dan moral. Jika seorang pemimpin memiliki keempat kompetensi tersebut, maka sebenarnya ia telah membangun rasa percaya para pengikutnya. Menurut White (1985), kecerdasan dan kemampuan orang yang memimpin pekerjaan apa pun di dalam pekerjaan Allah haruslah seorang yang cerdas, seorang yang mampu mengelola kepentingan-kepentingan besar dengan baik, seorang yang memiliki kesabaran yang sama dengan Kristus, dan pengendalian diri yang sempurna. Kemampuan yang solid dibutuhkan mereka yang dipercayakan dengan pengelolaan distrik yang lebih penting harus memiliki kemampuan yang solid. Mereka haruslah orang-orang yang mampu memikul tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. Ketika komunikasi terjalin dengan baik, maka pemimpin dapat meningkatkan motivasi dari yang dipimpinnya. Komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam kesuksesan memimpin (Kasingku dkk., 2023).

KESIMPULAN

Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar di dalam mengatur segala sesuatu yang dipimpinnya. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, hal tersebut bukan hanya sekedar memegang jabatan dan memberikan perintah. Pemimpin adalah seorang yang mampu mengarahkan dan memberdayakan serta menginspirasi orang lain untuk mencapai visi dan misi yang ada. Seorang pemimpin harus memiliki kesetiaan kepada Tuhan, mampu menumbuhkan kepercayaan dan pengharapan, menunjukkan integritas yang tak tergoyahkan melalui tindakan yang sejalan dengan ajaran firman Allah, serta mampu untuk mengambil keputusan dengan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dengan penuh keyakinan serta berkomitmen melakukan yang benar dalam segala situasi. Tanpa adanya kualifikasi ini seorang tidak dapat menjadi pemimpin yang bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah N. 2023. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Pemimpin. Hipo Test. Diakses dari https://portal.hipotest.com/t/kompetensi-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-pemimpin/129?utm_source=chatgpt.com.
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 747-753.
- Aryani, L., Marettih, A. K. E., Cucuani, H., Susanti, R., & Lestari, Y. I. (2013). Kompetensi Tidak Sempurna Tanpa Integritas Pada Pemimpin. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31-39.
- Fitriyah, N., & Suliyadi, A. (2018). Membangun Kompetensi Pemimpin Dalam Mengelola Organisasi Publik: Strategi Dan Aplikasi. *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 79-91.
- Hutabarat, B. M., Siswanto, D., Sinaga, J., & Sinambela, J. (2023). Kebanggaan akan kemakmuran akar kejatuhan: Kajian teologis kisah Raja Salomo, dari pemimpin yang paling bijaksana menjadi pemimpin yang lalim. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 43-56.
- Jannah, A., Harahap, I. M., & Maidiana, M. (2024). Peran Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 37-43.

- Kasingku, J., & Siby, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kristen terhadap pergaulan orang muda di dalam gereja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1572-1583.
- Kasingku, J., Tampanguma, C., & Lumingkewas, E. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Memimpin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 142-153. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8148850>.
- Lumingkewas, E. M., Kasingku, J. D., & Warouw, W. N. (2024). Pendidik sebagai Pembimbing Rohani dalam Menginspirasi Siswa Menerapkan Prinsip Kekristenan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12457-12465.
- Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 50-67.
- Ng, W., Ginting, G., & Aziz, L. (2020). Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja. *Manna Rafflesia*, 7(1), 158-187.
- Ritonga, W., & Ganyang, M. T. (2020). Kinerja Karyawan: Peran Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 289-298.
- Riyani, N. U. (2022). Konsep sikap bijaksana sebagai bentuk pengendalian emosi dalam perspektif Taoisme. *Jurnal Riset Agama*, 2(3), 778-793.
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). *Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 12 (2), 123–136.
- Sualang, F. Y., Budiman, A. D., & Saputra, A. D. (2022). Integritas pemimpin berdasarkan Amsal 31: 1-9. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 12(1), 107-131.
- Suparno, M. (2018). Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Mimbar Administrasi*, 12(1).
- White, E. G. (1885). Testimonies, Volume 2. Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1901). Letters and Manuscripts, Volume 16. Ellen G. White Estate.
- White, E. G. (1985). Christian Leadership. Washington, D.C: Ellen White Estate.

White, G. Ellen (1985). Kepemimpinan Kristen. Ellen G White Estate, Inc.

Zalukhu, N., Angelina, C., & Santosa, M. (2022). Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(2), 90-104.